

**Hubungan antara *Career Self Efficacy* dengan Persepsi Kesiapan
Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

INDAH PURNAMA SARI

NIM/BP: 20011030/2020

DEPARTEMEN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Indah Purnama Sari

NIM : 20011030

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara *Career Self Efficacy* dengan Persepsi Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir

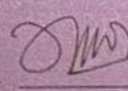
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.

DEWAN PENGUJI

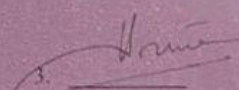
Pembimbing : Zulian Fikry, S.Psi., M.A

1. 

Penguji I : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A

2. 

Penguji II : Aflah Zakinov Irti, S.Psi., M.Si

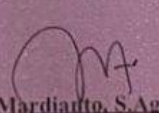
3. 

Ditetapkan di : Bukittinggi

Tanggal : 5 November 2024

Mengetahui

Kepala Departemen Psikologi


Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si

NIP. 197703242006041001

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *CAREER SELF EFFICACY*
DENGAN PERSEPSI KESIAPAN KERJA PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Nama : Indah Purnama Sari
NIM / BP : 20011030/ 2020
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Bukitinggi, 5 November 2024

Pembimbing,



Zulian Fikry, S.Psi., M.A
NIP. 197703242006041001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Indah Purnama Sari
NIM	: 20011030
Departement	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi dan Kesehatan
Judul Skripsi	: Hubungan antara <i>Career Self Efficacy</i> dengan Persepsi Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari terungkap bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bukittinggi, 5 November 2024

Yang menyatakan,



Indah Purnama Sari
NIM. 20011030

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara *Career Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

Nama : Indah Purnama Sari (20011030)

Pembimbing : Zulian Fikry, S.Psi., M.A

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Pada penelitian ini *career self-efficacy* merupakan variabel bebas (X) dan *work readiness* merupakan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir. Teknik pengumpulan responden yang dipakai yakni teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 385 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *career self efficacy* dan kesiapan kerja dengan nilai reliabilitas senilai 0,827 dan 0,926. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment sebagai metode analisis datanya. Dengan nilai *pearson correlation* 799** dan $p=0,000$ ($p<0,05$), temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa H_a disetujui dan H_o ditolak.

Kata kunci: Kesiapan kerja, *career self efficacy*, mahasiswa

ABSTRACT

Title: The Relationship Between Career Self-Efficacy and Job Readiness in Final Year Students.

Name: Indah Purnama Sari (20011030)

Supervisor: Zulian Fikry, S.Psi., M.A

*The aim of this research is to determine the relationship between career self-efficacy and work readiness in final year students. In this research, career self-efficacy is the independent variable (X) and work readiness is the dependent variable (Y). This research uses quantitative research methods. The population used in this research were final year students. The respondent collection technique used was a purposive sampling technique with a total of 385 respondents. The measuring instruments used in the research used career self-efficacy and work readiness scales with reliability values of 0.827 and 0.926. This research uses Pearson Product Moment correlation analysis as a data analysis method. With a Pearson correlation value of 799** and $p=0.000$ ($p<0.05$), research findings show that there is a positive relationship between career self-efficacy and work readiness in final year students. From the research results, it is clear that H_a is approved and H_o is rejected.*

Keywords: Job readiness, career self-efficacy, students

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, kemudahan serta kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Career Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Krismadinata, S.T.,M.T, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Suryanef, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag, selaku Ketua Departemen Psikologi Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
5. Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A, selaku dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, tenaga, petunjuk, saran, menuntun dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak untuk segala kebaikan dan kontribusi Bapak yang begitu berarti untuk saya dan juga untuk perkembangan ilmiah serta pribadi saya
6. Bapak Yanladila Yeltas Putra S.Psi., M.A Psikologi dan Bapak Aflah Zakinov Irta S.Psi., M.Si, Psikolog, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuk dosen beserta staf administrasi Departemen Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.

8. Orang tua dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta doa yang telah dilimpahkan kepada penulis selama ini. Terima kasih untuk doa-doa yang tidak henti-hentinya dilangitkan untuk peneliti agar setiap harinya urusan peneliti dipermudah Allah. Terima kasih untuk kesabaran, pengorbanan, motivasi, dorongan, dukungan, perhatiannya, nasihat dan juga kalimat penyemangat “Uni pasti bisa” sehingga peneliti bisa sampai di titik ini.
9. Terimakasih atas seluruh mahasiswa semester akhir yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebut satu persatu, terima kasih.
11. Terimakasih pada diri sendiri yang terus berjuang sampai di titik ini, love myself.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk menciptakan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Harapan dari peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bukittinggi, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. <i>Career Self efficacy</i>	11
1. Pengertian <i>career self efficacy</i>	11
2. Aspek <i>career self efficacy</i>	12
3. Faktor-faktor <i>career self efficacy</i>	13
B. Kesiapan kerja.....	14
1. Pengertian kesiapan kerja.....	14
2. Aspek kesiapan kerja.....	15
3. Faktor-faktor kesiapan kerja	17
C. Dinamika Hubungan Antara Variabel.....	20
D. Kerangka Konseptual	22

E. Hipotesis.....	22
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data....	26
F. Validitas, Reliabilitas dan Daya Diskriminasi Aitem	30
G. Prosedur Penelitian.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Subjek Penelitian	35
B. Pelaksanaan Penelitian	35
1. Waktu dan Tempat Penelitian	35
2. Jumlah Subjek Penelitian	35
3. Prosedur Pengambilan Data	35
4. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam pengambilan data	35
C. Hasil Penelitian	36
D. Pembahasan.....	45
BAB V.....	55
PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert <i>Career Self Efficacy</i>	27
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Career Self Efficacy</i>	28
Tabel 3. Skala Likert Kesiapan Kerja	29
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kesiapan Kerja	29
Tabel 5. Hasil Uji Validasi Alat Ukur Penelitian	31
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian.....	31
Tabel 7. Hasil Uji Diskriminasi Aitem <i>Career Self Efficacy</i>	32
Tabel 8. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Kesiapan Kerja	33
Tabel 9. Deskripsi Data <i>Career Self Efficacy</i> dan Kesiapan Kerja.....	36
Tabel 10. Kategorisasi Skor <i>Career Self Efficacy</i>	37
Tabel 11. Kategorisasi Skor Kesiapan Kerja	38
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 13. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	40
Tabel 14. Uji Korelasi Aspek <i>Career Self Efficacy</i> dengan Kesiapan Kerja	41
Tabel 15. Uji Korelasi Aspek Kesiapan Kerja dengan <i>Career Self Efficacy</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya persaingan yang ketat serta sedikitnya pengalaman yang dimiliki dan lapangan kerja yang terbatas di Indonesia menjadi beberapa faktor kesulitan yang dirasakan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Menurut deputi bidang pengadilan penduduk BKKBN, generasi masa sekarang lima kali lebih susah untuk mencari pekerjaan dari pada orang dewasa karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan (Temoi 2012). Oleh karena itu calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dengan sarjana lulusan lain dalam dunia kerja (Agusta, 2015). Selain memiliki keahlian dalam bidang akademis (*hard skills*), mahasiswa juga diharapkan memiliki keseimbangan dengan keahlian lainnya (*soft skills*). Kemampuan ini mencakup keterampilan berkomunikasi, sopan santun, kemampuan kepemimpinan yang tinggi, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya setiap perubahan pola kehidupan (Ningrum, 2009). Pendidikan diharapkan dapat membantu individu untuk melatih dan mempersiapkan diri menghadapi kompleksitas dunia dan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa semester akhir sarjana dianggap sebagai calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan mutu dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Namun, disayangkan bahwa lulusan perguruan tinggi seringkali tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan (Agusta, 2015). Sehingga masih banyaknya dari lulusan sarjana yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Bisa kita lihat dari Data Badan Pusat Statistika (BPS 2023) menyatakan pada Februari 2023 jumlah tingkat sarjana sebanyak 753.732 jiwa orang angkatan kerja dengan 11,8% jumlah pengangguran. Sedangkan Data Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat (BPS 2023) menyatakan pada Februari 2023 jumlah tingkat pengangguran yang ada di Sumatera barat sebanyak 5,52 %. Menurut Santrock et al., (2002) mengungkapkan bahwa tiap tahunnya pada perguruan tinggi memiliki banyak lulusan yang semakin bertambah.

Mayoritas angkatan kerja lulusan perguruan tinggi yang ada saat ini adalah yang minim pengalaman tentang dunia kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan dan sulit mendapat pekerjaan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian WEG dan PEG yang menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, 2007). Oleh sebab itu mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Persiapan untuk memasuki dunia kerja sering disebut sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk secara mandiri, dengan sedikit atau tanpa bantuan eksternal, mencari, memperoleh, dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pribadi (Ward & Riddle, 2002). Brady (2009) menyatakan bahwa kesiapan kerja menitik beratkan pada sifat-sifat pribadi individu, seperti kesiapan untuk bekerja dan mekanisme pertahanan yang diperlukan. Konsep ini tidak hanya terkait dengan memperoleh pekerjaan, melainkan juga mencakup bagaimana seseorang dapat mempertahankan pekerjaannya setelah berhasil mendapatkannya.

Kesiapan merupakan kesanggupan dan kepiawaian seorang individu untuk menuntaskan sebuah pekerjaan tanpa menghadapi hambatan yang berarti dan sesuai dengan hasil yang telah ditentukan (Wiharja, 2018). Istilah kesiapan kerja atau *work readiness* diartikan oleh Fitriyanto (2006) sebagai kondisi keseluruhan individu, mencakup kematangan fisik, mental, dan

pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Kesiapan kerja memungkinkan individu, baik yang sudah bekerja maupun yang belum, untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Kesiapan kerja mengacu pada kapasitas dan kemauan individu untuk dapat tetap menonjol dalam pasar kerja (Carbery & Garavan, 2005). Kesiapan kerja dapat diukur melalui keterampilan kerja (*soft skill*) yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Bernthall, 2008) menyatakan bahwa *soft skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan).

Kompetensi lulusan (sarjana) tentu tidak hanya pada bidang keilmuannya saja, ada kompetensi kompetensi penunjang yang akan meningkatkan daya tawar (*bargaining power*) para lulusan (sarjana) pada saat memasuki pasar tenaga kerja. Kompetensi yang dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*), dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan. Kompetensi tambahan ini sangat diperlukan dikarenakan rekrutmen tenaga kerja saat ini tidak hanya membutuhkan sarjana-sarjana *fresh graduate* yang memiliki *base knowledge* yang tinggi (yang ditunjukkan oleh indeks prestasi yang tinggi), namun juga para sarjana yang memiliki wawasan kemandirian dan keahlian lainnya. Hal ini tentu saja

membawa konsekuensi bagi lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi (berkualitas) dalam arti yang luas dan mampu memenuhi permintaan pasar kerja, dimana penguasaan berbagai teknologi baru dan keterampilan termasuk *soft skill* semakin dituntut. Apabila dicermati, maka rasio kebutuhan *soft skill* dan *hard skill* di dunia kerja menunjukkan bahwa yang membawa orang di dalam sebuah kesuksesan, 80% ditentukan oleh *soft skill* yang dimilikinya dan 20% oleh *hard skill*. Namun sistem pendidikan di Indonesia saat ini, *soft skill* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulum (Illah, 2007).

Seorang mahasiswa harus merasa yakin bahwa dalam mempersiapkan dunia kerja, dirinya telah siap dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan maupun kewajiban yang akan diberikan kepadanya. Menurut Pool dan Sewell (2007) seorang mahasiswa dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila dirinya memiliki 4 aspek berikut: seperti memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (Career Management Skills), ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (Knowledge), pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari (Presentation), serta atribut kepribadian yang mendorong mahasiswa tersebut untuk memunculkan potensi yang ada di dalam dirinya (Personal Circumstance).

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan 4 mahasiswa semester akhir pada tanggal 15 Januari 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 3 dari 4 mahasiswa tersebut memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa ketika dihadapkan pada tugas dan kewajiban dengan standar lebih tinggi dibandingkan dengan materi yang telah dipelajari selama kuliah, mahasiswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut atau bahkan menganggapnya terlalu sulit. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kurangnya pemahaman akan pengetahuan

yang telah dipelajari juga menjadi kendala, terutama dalam menghubungkan teori-teori dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa cenderung kurang sadar akan tanggung jawab yang mereka miliki, yang menyebabkan mereka sering kali lupa akan kewajiban sebagai pelajar. Bahkan, Ketika ada tugas kuliah mereka cenderung menunda-nunda untuk menyelesaikannya.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas dapat berdampak merugikan bagi mahasiswa itu sendiri, bahkan berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. Seharusnya, mahasiswa sudah memiliki tujuan karir yang spesifik dan kemampuan yang memadai, terutama dalam menetapkan arah karir jauh sebelum mereka lulus dari universitas. Tanpa tujuan yang jelas, kondisi seperti ini dapat menghambat dan menunda pengembangan potensi mahasiswa. Hal ini juga dapat membuat mereka kebingungan mengenai identitas dan jenis pekerjaan yang sesuai setelah lulus. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan agar dapat menggali minat dan bakat mereka sesuai dengan harapan dan cita-cita masa depan.

Untuk merencanakan masa depan, selain memahami minat dan bakat, mahasiswa juga perlu mengambil langkah-langkah yang membawa mereka menuju kesiapan menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Langkah-langkah tersebut perlu didukung oleh usaha yang gigih untuk mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini, usaha yang gigih diperlukan agar mahasiswa dapat mencapai kesuksesan sesuai dengan cita-cita mereka (Agusta, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja sangat penting bagi mahasiswa agar mereka dapat memahami dan menghadapi situasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Stevani & Yulhendri (2014) menyajikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, termasuk faktor internal yang berasal dari dalam diri (intern). Faktor internal ini mencakup kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan

psikologis, kepribadian, dan cita-cita mahasiswa. Dari seluruh faktor internal ini, *self-efficacy* yang kuat dapat muncul dalam diri mahasiswa, memungkinkannya untuk menghadapi setiap tugas kerja dengan keyakinan tinggi. Bandura (1997) menekankan bahwa *self-efficacy* adalah kunci dalam fungsi manusia, mempengaruhi tingkat motivasi, perasaan, dan tindakan sebagai dasar keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor eksternal tersebut mencakup lingkungan keluarga, peluang kemajuan, dukungan rekan sejawat, dan tingkat penghasilan. Semua faktor ini turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Perguruan tinggi dan mengindikasikan kesiapan individu dalam menghadapi perencanaan karirnya.

Bandura (1997) menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan mengenai pilihan karir, individu perlu mempertimbangkan ketidakpastian terkait kemampuannya dalam bidang yang diminati, kepastian dan prospek karir di masa depan, serta pencarian identitas diri. Untuk mengatasi ketidakmampuan menilai kemampuannya sendiri, individu perlu memiliki *Career self-efficacy*. *Career self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi dalam perilaku karier. Jika *Career self-efficacy* rendah, individu mungkin akan menunda pengambilan keputusan karir dan bahkan menunda untuk menyelesaikan keputusan yang sudah diambil. Sebaliknya, semakin tinggi *Career self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan dan semakin kuat komitmen pada tujuan karirnya. Sebaliknya, *Career self-efficacy* yang rendah akan berdampak pada penurunan tujuan dan komitmen yang ditetapkan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Temuan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Coetzee & Oosthuizen (2013) menunjukkan bahwa kesiapan kerja individu berkaitan erat dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk memperoleh pekerjaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam membimbing individu untuk memahami kondisi diri mereka secara realistis. Dengan memiliki *career self-efficacy* yang baik, individu dapat

mengenali dengan jelas kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan pemahaman yang realistis ini, individu dapat berhasil menyesuaikan harapan mereka terkait pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki

Menurut Susanto putri, dkk (2014) dalam proses mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki membedakannya dari remaja lain, serta dapat menerima perbedaan tersebut. Siswa harus menentukan dengan tepat bidang karir atau jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka jauh sebelum mereka dinyatakan lulus oleh institusi. Hal inilah yang berhubungan dengan *career self-efficacy*, yaitu keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dan tentang kemampuan terhadap diri sendiri di mana kesemuanya berhubungan dengan kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijalani.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa masalah-masalah yang terdapat pada dunia kerja berasal dari kesiapan kerja yang ada dalam diri individu itu sendiri, dimana jika kesiapan kerja rendah maka akan mempengaruhi terhadap *self efficacy*, dari penjelasan dan hasil penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti *career self efficacy* dengan kesiapan kerja dalam menghadapi dunia kerja dengan judul hubungan antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Salah satu tugas mahasiswa setelah lulus kuliah mencari dan mendapatkan pekerjaan, di sisi lain sampai saat ini lapangan pekerjaan yang terbatas.
2. Adanya permasalahan yaitu kesiapan kerja yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir karena kurangnya *skill* yang dimiliki dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.
3. *Career Self efficacy* memiliki pengaruh dengan kesiapan kerja dalam menghadapi dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *career Self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja?
2. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia pekerjaan ?
3. Bagaimana hubungan antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengungkapkan bagaimana *career self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
2. Mengungkapkan kondisi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja.
3. Mendeskripsikan seberapa besar hubungan antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang psikologi terutama di bidang industri dan organisasi dan juga bisa memberikan penjelasan mengenai hubungan antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti dapat dijadikan edukasi dalam kehidupan sehari-hari mengenai pentingnya *career self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.
- b. Untuk mahasiswa, Penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi dan saran yang bermanfaat bagi para mahasiswa bagaimana pentingnya *career self efficacy* dalam kesiapan kerja bagi mahasiswa. Setelah mengetahui mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja agar siap untuk menempuh dunia kerja.

F. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

penelitian yang dilakukan oleh Makki et al., (2016) yang berjudul “tingkat keterampilan kesiapan kerja, Efikasi Diri karir dan eksplorasi karir mahasiswa teknik” dimana penelitian dilakukan pada mahasiswa teknik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan pada seluruh mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa semakin tinggi *career-self efficacy* maka semakin tinggi pula *career readiness* yang dimiliki mahasiswa, bedanya lagi pada penelitian Makki menggunakan *career exploration*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijikapindho & Hadi (2021) dimana pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei serta teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawati dan Sandy (2016) yang berjudul “pengaruh efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi”. Hasil penelitian menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama sama meneliti kesiapan kerja. Namun perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya mengaitkan 2 variabel saja dan tidak menggunakan variabel minat kerja dan bimbingan karir, selanjutnya perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah subjek.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Komang (2019) yang berjudul “peran kecerdasan sosial dan orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Bali’. Persamaan terletak pada variabel dependen nya, yaitu kesiapan kerja. Sedangkan perbedaan nya terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, variabel independen, dan jumlah subjek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang melibatkan 385 mahasiswa tingkat akhir, tingkat kesiapan kerja diklasifikasikan dalam kategori
2. Tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir diklasifikasikan dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 33,5% dari 385 mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang pada mahasiswa tingkat akhir.
3. Aspek kesiapan kerja yang paling berhubungan *career self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir adalah aspek *Knowledge*. Artinya *Knowledge* memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat *career self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir dan mean yang paling rendah pada kesiapan kerja adalah *Understanding*(Pemahaman)
4. Aspek *career self efficacy* yang paling berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir adalah aspek *Self appraisal*. Artinya *Self appraisal* memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa dan mean yang paling rendah pada aspek *career self efficacy* adalah *Planning*(perencanaan)
5. Ada korelasi positif yang sangat kuat antara *career self efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya bahwa semakin besar kesiapan kerja yang ada dalam diri mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *career self efficacy* dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, semakin rendah tingkat *career self efficacy* pada diri mahasiswa

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk belajar memahami *career self efficacy* dan kesiapan kerja yang dilakukan oleh seorang mahasiswa tingkat akhir seperti apa persiapan dan perencanaan dalam belajar sehingga memiliki keyakinan dalam diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan inspiratif kepada mahasiswa lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui *career self efficacy*/keyakinan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Perwujudan akan keseluruhan elemen kehidupan sehari-hari dan keterlibatannya dengan kesiapan kerja yang perlu didasari dengan *career self efficacy* dari pengalaman-pengalaman yang dialami. Selain untuk kesiapan kerja terdapat banyak manfaat lain yang diperoleh dari hasil keyakinan dalam pengambilan karir pada pengalaman belajar yang dialami untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti gambaran hubungan *career self efficacy* dengan persepsi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih mendalami mengenai keterkaitan pemanfaatan *career self efficacy* dari kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir, dalam penelitian ini ditemukan yaitu perencanaan, pemahaman, lmu pengetahuan dan pengalam pribadi yang ada dalam diri mahasiswa sangat berpengaruh dalam

menjalani dan mengembangkan kesiapan kerja maupun menjalankan kehidupan sehari-hari.

- b. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyadari terdapat kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mempeluas informan penelitian agar memperoleh informasi-informasi yang lebih mendalam terkait kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir
4. Skala pengukuran pada aspek keterampilan (*skill*) dan ilmu pengetahuan (*knowledge*) tidak bisa dilakukan dengan skala liker yang ada dalam penelitian namun bisa dilakukan dengan pengukuran untuk kedua aspek yaitu pengukuran dengan skala wawancara dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Morissan M., dkk. 2012. *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Agusta, Y. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik di universitas mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381
- Andrew Rothwell, Ian Herbert, and Frances Rothwell, "Self-Perceived Employability: Construction and Initial Validation of a Scale for University Students," *Journal of Vocational Behavior* 73, no. 1 (2008): 1–12
- Ayuningtyas, T. D. (2015). Hubungan antara kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Skripsi.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Psycho idea*, 11(1).
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Similiaruty artikel: *Career self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freemanand Company
- Brady, D. (2009). Negara demokrasi kaya, masyarakat miskin: Bagaimana politik menjelaskan kemiskinan . Pers Universitas Oxford
- Caballero, C. L., Walker, A., & FullerTyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readinessu in college

- graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*.
<https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art 552>
- Dinata, M. R. Y. (2013). Peran konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Undergraduate thesis. Malang: Faculty of psychology, universitas brawijaya.
- Fitriyanto, Agus. 2006. Ketidakpastian memasuki dunia kerja karena pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi analisis multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis ultivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). Teori-teori psikologi. ArRuzz media.
- Gunawan, R. A., Djaelani, A. R., & Sarsetyono, Y. (2020). pengaruh on job training dan basic safety training terhadap kesiapan kerja siswa . *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(2), 49-55.
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>.
- Hurlock, W. L. (1997). The International Court of Justice: effectively providing a long overdue remedy for ending state-sponsored genocide (Bosnia-Herzegovina v. Yugoslavia). *Am. UJ Int'l L. & Pol'y*, 12, 299.
- Indah,F. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
- Kadiyono, A. L., & Sulistiobudi, R. A. (2018). Peningkatan graduate employability melalui career development training pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 46(3), 72.

- Khalid, Ahmad Ridho. (2022). Hubungan antara *career selfEfficacy* dengan pengalam keputusan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
- Knight, P., & Yorke, M. (2004). Learning, curriculum and employability in higher education. RoutledgeFalmer London.
- Kurniawati, Alfi & Sandy Arief. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program keahlian akuntansi. *Economic education Analysis Journal*. Vol. 5, No. 1, Hal : 363-376
- Lent, W. R., & Hacket, G. (1987). Career self-efficacy: Empirical Status and Future Directions. *Journal of Vocational Behavior*, 347-382.
- Leon, F. M., & Aprilia, A. (2018). Study on financial risk towards individual investor as strategy to improve urban community empowerment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 106, No. 1, p. 012097). IOP Publishing.
- Makki, B. I., Javaid, M. U., & Javaid, M. U. (2016). Level of work readiness skills, career self-efficacy and career exploration of engineering students. *NFC IEFR Journal of Engineering and Scientific Research*, 4.
- Makki, B. I., Salleh, R., & Harun, H. (2015). Work readiness, career self-efficacy and career exploration: A correlation analysis. In *2015 International Symposium on Technology Management and Emerging Technologies (ISTMET)* (pp. 427-431). IEEE.
- Mardiani, S., & Harahap, R. D. (2022). Analysis of fixed asset listing in the legal section of the medan city secretary at the medan mayor's office. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 1373-1378.
- Muthi,ah,N. (2001). Hubungan career self efficacy dengan word readiness pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

- Nevid, J.S, Rathus, S.A & Greene, B. (2005). Psikologi abnormal jilid I (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga
- Ningrum, E. (2009). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (1), 1-9
- Pertiwi, N. P & Komang R. I. (2019). Peran kecerdasan sosial dan orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bali. *Jurnal Psikologi Udayana* . Vol.6, No.3, Hal :1348-1358
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289.
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Emotional intelligence as a predictor of postgraduate students' psychosocial employability attributes. *Journal of Psychology in Africa*, 23(2), 187-194.
- Rifki Azhar, Eka Dian Aprilia. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di banda aceh. *Jurnal Of Psychological Science and Profession*. Vol 2 , 174-178, 2614 2279.
- Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1).
- Santrock, John W. 1997. Live-Span Development.Sixth Edition. USA. Brown & Benchmark Publisher.
- Sari, D. S., & Astuti, D. S. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 3(1).
- Setiaji, K. (2015). Pilihan karir mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi (kajian motivasi karir mengajar, *career self efficacy*, status sosial ekonomi, minat menjadi guru terhadap prestasi akademik). State University of Semarang.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Stevani & Yulhendri. (2014). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan *academic self efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK negeri bisnis dan manajemen kota padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 1(1), 53-61
- Stevani. (2015). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang. *Economica*, 3(2), 185–195.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taylor, A. (2005). What Employers Look for: The Skills Debate and The Fit With Youth Perceptions. *Journal of Education and Work*, 201-208.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of vocational behavior*, 22(1), 63-81.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826-832.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826-832.

- Tymon, A. (2013). The student perspective on employability. *Studies in Higher Education*, 38(6), 841–856. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.604408>.
- Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). Peran kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 45-54.
- Ward, V. G & Riddle, D. I. (2002). Ensuring effective employment services. Diunduh dari <http://contactpoint.ca/natconconat/2003/pdf>, 24/05/16
- Widyastuti, R.J. Pratiwi T. I.(2013). Pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 3(1), 231-238
- Wiharja, H. (2018). Pengaruh pengalaman praktek kerja industry dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(1), 48-54.
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1313-1318.
- Winterton, J., & Turner, J. J. (2019). Preparing graduates for work readiness: an overview and agenda. *Education+ Training*, 61(5), 536-551.